

## PEMBERDAYAAN KELOMPOK DASAWISMA SEBAGAI DUTA KESEHATAN GIGI DAN MULUT DALAM KELUARGA

<sup>1</sup>Sinar Yani, <sup>2</sup>Endang Sawitri, <sup>1</sup>Lilies Anggarwati Astuti,  
<sup>1</sup>Dewi Arsih Sulistiani, <sup>2</sup>Riries Khoiru, <sup>1</sup>Musnar Munir

<sup>1</sup>Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman Samarinda

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman Samarinda

Email: <sup>1</sup>d.sulistiani@fk.unmul.ac.id

### Abstrak

Kelompok Dasawisma dibentuk untuk membantu kelancaran tugas-tugas pokok dan program PKK di kelurahan. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari jangkauan kerja dasawisma, dengan kesehatan gigi dan mulut yang memadai maka kualitas hidup masyarakat pun semakin meningkat. Adanya dasawisma ini sangat berpotensi meningkatkan kesehatan masyarakat dengan kemampuan yang mereka miliki. Mereka dapat menjadi perpanjangan tangan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan penyakit di dalam keluarga maupun masyarakat. Karena itu pembekalan dengan ilmu-ilmu dasar pencegahan penyakit serta upaya-upaya dalam pencegahan penyakit termasuk gigi dan mulut sangat penting untuk mereka. Hal tersebut menjadi dasar dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan penggunaan teknologi tepat guna di bidang kesehatan gigi dan mulut bagi kelompok dasawisma sehingga mereka mampu menjadi perpanjangan tangan tenaga kesehatan gigi menyelesaikan masalah-masalah terkait pencegahan penyakit gigi dan mulut di keluarga maupun di masyarakat. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di kantor kelurahan gunung kelua kecamatan Samarinda Ulu kota Samarinda. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat FK Unmul adalah sebagai berikut: 1) Penyuluhan Kesehatan umum dan Kesehatan gigi dan mulut Kelompok Dasawisma, 2) Pelatihan pembuatan bahan identifikasi plak dengan buahnaga, 3) Praktek Penggunaan buah naga sekaligus sikat gigi bersama Kelompok Dasawisma dan 4) Lomba video teknik pembuatan larutan buah naga untuk identifikasi plak dan aplikasinya. Kegiatan PkM disambut dengan antusias oleh pihak kelurahan dan kelompok dasawisma yang diikuti oleh perwakilan kelompok dasawisma. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan mereka bertanya dan mengikuti kegiatan sampai akhir. Antusias peserta juga ditunjukkan dengan kegiatan mereka mengadakan acara pelatihan pembuatan larutan buah naga dan aplikasinya ke tim kelompok dasawisma mereka yang ditunjukkan dengan salah satu video yang dikirim oleh kelompok dasawisma yang ikut dalam lomba.

**Kata Kunci:** Dasawisma, Duta Kesehatan Gigi dan Mulut

### PENDAHULUAN

Dasawisma adalah kelompok ibu yang berasal dari 10 KK (kepala keluarga) rumah yang bertetangga untuk mempermudah jalannya suatu program. Kelompok Dasawisma adalah kelompok yang terdiri dari 10 – 20 kepala keluarga (KK) dalam satu RT. Setelah terbentuk kelompok, maka diangkatlah satu orang yang memiliki tanggungjawab sebagai ketua. Pengumpulan dana, kuesioner, dan tertib administrasi adalah beberapa contoh tanggung jawab ketua dawis, untuk kemudian hasilnya diteruskan ke ketua PKK. Kegiatannya diarahkan pada peningkatan kesehatan keluarga (Aslicati, 2011). Tujuan kelompok Dasawisma ini adalah membantu kelancaran tugas-tugas pokok dan program PKK kelurahan. Kegiatannya diarahkan pada peningkatan kesehatan keluarga. Bentuk kegiatannya seperti arisan, pembuatan jamban, sumur, kembangkan dana sehat pengobatan ringan, membangun sarana sampah dan kotoran (Sudarwati, 2016).

Secara umum tujuan dari kegiatan tersebut yang berbasis masyarakat adalah terciptanya sistem kewaspadaan dan kesiapsiagaan dini di masyarakat terhadap kemungkinan terjadinya penyakit dan masalah-masalah kesehatan yang akan mengancam dan merugikan masyarakat yang bersangkutan. Dasa Wisma sebagai salah satu wadah kegiatan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program-program kegiatan gerakan PKK di tingkat desa, yang nantinya akan berpengaruh pula pada kegiatan gerakan PKK di tingkat Kecamatan dan Kabupaten. Beberapa masalah kesehatan yang menjadi jangkauan kerja dari anggota dasawisma antara lain usaha perbaikan gizi keluarga, masalah pertumbuhan anak, makanan sehat bagi keluarga, masalah kebersihan lingkungan, masalah bencana dan kegawatdaruratan kesehatan termasuk resikonya, masalah kesehatan ibu, bayi dan balita, dan masalah penyakit (Perawati, 2015).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari jangkauan kerja dasawisma, dengan kesehatan gigi dan mulut yang memadai maka kualitas hidup masyarakat pun semakin meningkat. Adanya dasawisma ini sangat berpotensi meningkatkan kesehatan masyarakat dengan kemampuan yang mereka miliki (Sudarwati, 2016). Mereka dapat menjadi perpanjangan tangan kesehatan dalam upaya pencegahan penyakit di dalam keluarga maupun masyarakat. Pembekalan dengan ilmu-ilmu dasar pencegahan penyakit serta upaya-upaya dalam pencegahan penyakit termasuk gigi dan mulut sangat penting untuk mereka. Karena itu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertajuk pemberdayaan kelompok dasawisma sebagai duta kesehatan gigi dan mulut dalam keluarga (Aslicati, 2011). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan penggunaan teknologi tepatguna di bidang kesehatan gigi dan mulut bagi kelompok dasawisma sehingga mereka mampu menjadi perpanjangan tangan tenaga kesehatan gigi menyelesaikan masalah-masalah terkait pencegahan penyakit gigi dan mulut di keluarga maupun di masyarakat.

Buah naga merupakan salah satu tanaman yang sering digunakan sebagai bahan pewarna alami. Produktivitasnya pun tergolong tinggi. Di Indonesia, buah naga sudah banyak dibudidayakan di beberapa daerah seperti Batam, Riau, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, dan Kalimantan Timur. Jenis buah naga super merah (*Hylocereus costaricensis*) adalah yang paling diminati karena memiliki rasa yang lebih manis dan warna yang lebih menarik daripada jenis lainnya. Sari buah naga memiliki efek pewarnaan pada plak gigi karena merupakan salah satu tumbuhan yang mengandung pigmen betasianin yang tinggi (Manigiri dkk, 2018). Kandungan pigmen betasianin inilah yang menyebabkan daging buah naga super merah berwarna merah keunguan. Betasianin termasuk dalam kelompok pigmen betalain yang berfungsi sebagai antioksidan, anti-inflamasi, antivirus, antikarsinogenik, antibakteri, dan antiprotozoal (Povakovic dkk, 2011).

## METODE

Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan mengadakan empat kegiatan antara lain penyuluhan kesehatan umum dan kesehatan gigi dan mulut pada kelompok Dasawisma, pelatihan pembuatan bahan identifikasi plak dengan buah naga, praktik penggunaan buah naga sekaligus sikat gigi bersama kelompok Dasawisma, lomba video cara pembuatan larutan buah naga sebagai bahan identifikasi plak dan aplikasinya. Kegiatan PkM disambut dengan antusias oleh pihak kelurahan dan kelompok dasawisma yang diikuti oleh perwakilan kelompok dasawisma. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan mereka bertanya dan mengikuti kegiatan sampai akhir. Lomba video juga mereka ikuti meskipun tidak semua peserta mengirimkan video karena keterbatasan kemampuan peserta dalam aplikasi digital. Antusias peserta juga ditunjukkan dengan kegiatan mereka mengadakan acara pelatihan pembuatan larutan buah naga dan aplikasinya ke tim kelompok dasawisma mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Peserta.** Peserta merupakan kader kelompok Dasawisma di Kelurahan Gunung Kelua sejumlah 24 orang.

**Respon Peserta.** Seluruh peserta kegiatan antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan dan mampu memahami materi yang disampaikan melalui tanya jawab. Sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan pembuatan cairan buah naga sebagai bahan identifikasi plak diberikan quisioner pretest kepada peserta pelatihan untuk menilai tingkat pengetahuan yang berkaitan dengan materi penyuluhan. Selanjutnya penyuluhan diberikan oleh narasumber dengan memberikan materi PHBS dan materi kesehatan gigi dan mulut. Kemudian dilakukan post test untuk menilai tingkat pengetahuan peserta setelah mendapatkan penyuluhan. Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan dengan meningkatnya skor pengetahuan dari nilai rata-rata skor 67 sebelum penyuluhan menjadi 95 setelah penyuluhan.

**Dampak.** Adanya peningkatan keterampilan kader kelompok Dasawisma dalam pemanfaatan buah naga sebagai bahan identifikasi plak gigi untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Setelah kegiatan penyuluhan selanjutnya dilakukan praktek pembuatan larutan sari buah naga oleh kelompok dasawisma. Cara pembuatan larutan buah naga diawali dengan buah naga dibelah dan isi buah naga dikeluarkan dari kulitnya kemudian isi buah naga dihaluskan dan disaring untuk mendapatkan larutan sari buah naga. Larutan sari buah naga bisa digunakan dengan dikumur sebanyak 1 sendok makan dan dikumur selama 1 menit. Plak gigi akan terlihat berwarna merah setelah berkumur dengan larutan sari buah naga yang menunjukkan bagian tersebut harus dibersihkan dengan menyikat gigi. Pemeriksaan adanya plak gigi dengan menggunakan sari buah naga dilakukan sebelum dan setelah menyikat gigi untuk melihat apakah para peserta pelatihan melakukan sikat gigi dengan benar dalam menghilangkan plak yang ada di gigi. Setelah penyuluhan dan praktek pembuatan larutan sari buah naga serta aplikasi langsung pada gigi peserta, kegiatan PkM dilanjutkan dengan lomba video cara membuat larutan sari buah naga dan aplikasinya baik di rumah bersama keluarga ataupun bersama tim di kelompok dasawisma Rt masing-masing. Antusias peserta ikut serta dalam lomba video dan mengadakan acara pelatihan pembuatan larutan buah naga dan aplikasinya ke tim kelompok dasawisma mereka ini diharapkan tetap terjalin berkesinambungan untuk dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

## Dokumentasi Kegiatan



**Gambar 1.** Praktek pembuatan larutan sari buah naga dan kegiatan sikat gigi para peserta pelatihan



**Gambar 2.** Praktek berkumur dengan buah naga sebagai bahan identifikasi plak dan pemeriksaan plak gigi peserta oleh dokter gigi



**Gambar 3.** Praktek pembuatan larutan sari buah naga dan aplikasinya di rumah

## **SIMPULAN**

Terdapat peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan penggunaan teknologi tepat guna di bidang kesehatan gigi dan mulut bagi kelompok dasawisma dengan menggunakan larutan sari buah naga untuk mengidentifikasi plak gigi. Para peserta perwakilan kelompok dasawisma yang dilatih mampu menjadi perpanjangan tangan tenaga medis di bidang kesehatan gigi dan mulut hal ini dibuktikan dengan kemampuan mereka mengadakan pelatihan secara mandiri di kelompok masing-masing dan kemampuan mengaplikasikan ilmu secara mandiri di lingkungan keluarga masing-masing yang terlihat melalui video yang mereka kirimkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aslicati I. 2011. Organisasi Pemberdayaan dan Organisasi Keluarga sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan.
- Manigiri, B.S., Anitasari, S., Yani, S. 2018. Sari Buah Naga Super Merah sebagai Pewarna Alami Plak Gigi. JMKG Vol.7(1).pp28-34
- Perawati M. 2015. Peran Kelompok Dasawisma dalam pemberdayaan keluarga di Desa Manawa Kecamatan Panti langgio Kabupaten Pohuwato. Skripsi. Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Gorontalo
- Povakovic D, Marijana K. 2011. Complex Biochemistry and Biotechnological Production of Betalains. Food Technol. Biotechnol 49 (2)p. 145-155.
- Sudarwati R, Yuniriyanti E. 2016. Pemberdayaan wanita dalam upaya peningkatan ketahanan pangan keluarga melalui Kelompok Dasawisma di Desa Sumbermanjing Kulon, Kecamatan Pagak. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Malang